

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting bagi manusia, pendidikan membantu manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesadaran, meningkatkan kemampuan, serta mengembangkan karakter individu. Dengan pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi lebih mandiri, produktif, dan berkontribusi dalam masyarakat. Manusia sangat membutuhkan Pendidikan, dengan Pendidikan kualitas hidup manusia juga akan meningkat. Oleh karena itu, pemerintah menyusun sistem Pendidikan nasional yang menitikberatkan pada peningkatan sumber daya manusia yang bermoral. Manusia yang berkualitas juga akan lahir melalui Pendidikan yang berkualitas pula. Motivasi dalam Pendidikan dasarnya adalah untuk mengarahkan siswa ke arah perubahan tingkah laku, baik keilmuan, moral maupun sosial.

Menurut Rahman, dkk (2022:2), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi akademik, sosial, emosional, dan fisik, agar mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif dalam

masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan di masyarakat.

Menurut Hendrizal (2019:55), Tantangan yang dihadapi setiap pembelajaran sangat rumit. Kurikulum, siswa, guru, infrastruktur, sumber belajar, dan faktor lainnya semuanya dapat berkontribusi pada masalah ini.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan. Semua kesempatan dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, direncanakan dalam suatu kurikulum. Kurikulum merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang dengan sengaja memadukan beberapa Kompetensi Dasar dan indikator kurikulum/Standar Isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk satu topik. Hasilnya, pembelajaran memiliki makna yang utuh bagi siswa, terbukti dengan berbagai tema yang tersedia. Berbagai kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan pedoman pendidikan tersebut, mendorong tumbuh kembang peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah dan lembaga pendidikan lainnya menciptakan lingkungan pendidikan di mana siswa dapat berkembang.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang memberikan pengalaman belajar yang efektif, relevan, dan bermakna bagi siswa. Dari pendidikan tersebut melahirkan manusia yang berkualitas. Salah satu

pendidikan yang dapat melahirkan manusia yang berkualitas adalah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar, sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar dalam memperkenalkan konsep kewarganegaraan, menumbuhkan sikap kepedulian, menanamkan sikap toleransi, mendorong partisipasi siswa, dan mengajarkan nilai-nilai moral. Hal ini membantu membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan yang baik pada siswa, serta membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara di masa depan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, perlu diajarkan kepada peserta didik berdaya guna, meningkatkan penerapan hidup sesuai dengan perilaku yang baik di masyarakat. Kunci dari penerapan pendidikan yang berkarakter bisa dilihat dari pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di Sekolah. Sekolah Dasar merupakan fondasi awal sebuah pendidikan, maka dari itu, dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar, bisa menjadi salah satu strategi untuk menjembatani tujuan pendidikan yang berakhlak mulia sesuai dengan pancasila.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 November 2022, peneliti mendapat gambaran tentang masalah yang ada dikelas yaitu, banyak siswa yang tidak memahami materi. Siswa belum percaya diri untuk bertanya, jika ada kesempatan untuk bertanya kepada guru, peserta didik lebih banyak diam. Kemudian diketahui juga bahwa sarana prasarana penunjang pendukung siswa dalam belajar juga kurang mendukung, seperti perpustakaan

yang tidak menyediakan buku yang cukup sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, pengetahuan pada PKn siswa masih rendah, pemahaman siswa terhadap materi juga tergolong rendah. Pembelajaran PKn sangat penting bagi siswa karena menghubungkan mereka dengan pengetahuan dunia nyata dan harus aktif. Namun, karena guru sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, Sebagian hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan.

Selain melakukan observasi dilakukan juga wawancara dengan guru kelas VA yaitu ibu Hamida Gusnilawati, S.Pd pada hari senin tanggal 28 November 2022, diperoleh informasi nilai (PTS) penilaian tengah semester mata pelajaran PKn siswa kelas V tahun ajaran 2022/2023 yaitu, dari 27 orang siswa kelas V SDN 05 Sawahan Padang, bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas V, yaitu 80 untuk mata pelajaran PKn, yang tuntas hanya sebanyak 13 orang (48,15%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 orang (51,85%). Dengan nilai tertinggi yaitu 86 dan nilai terendah 66. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai peserta didik Ketika mereka melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran PKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Model *Think Pair Share*.

Menurut Shoimin (2014:208) Model *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons

serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide” waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Model *Think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Berdasarkan sudut pandang di atas, model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran, di mana siswa diminta untuk berpikir terlebih dahulu tentang suatu topik, kemudian dibagi menjadi pasangan untuk membahas ide-ide mereka, kemudian saling berbagi ide-ide tersebut dengan teman sekelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperluas pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Menggunakan *Model Think Pair Share* Di SDN 05 Sawahan Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran selama ini masih cenderung menggunakan metode ceramah yang kegiatan pembelajarannya lebih berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

2. Siswa kurang mampu bekerja sama serta bertanggung jawab dengan kelompoknya saat berdiskusi.
3. Siswa hanya menampung informasi yang disampaikan oleh guru.
4. Kurangnya kemampuan siswa tanya jawab mengenai pelajaran yang baru diajarkan.
5. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebagian tidak mencapai KBM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, serta kemampuan peneliti yang terbatas, dan mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran, maka peneliti membatasi permasalahan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang tampak.

1. Peningkatan hasil belajar siswa, menggunakan Model *Think Pair Share* ranah kognitif (C1) Pembelajaran PKn Kelas V SDN 05 Sawahan Padang.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, menggunakan Model *Think Pair Share* ranah kognitif (C2) Pembelajaran PKn Kelas V SDN 05 Sawahan Padang.

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif pengetahuan siswa (C1) pada pembelajaran PKn menggunakan model *Think Pair Share* di kelas V SDN 05 Sawahan Padang Timur?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif pemahaman siswa (C2) pada pembelajaran PKn menggunakan model *Think Pair Share* di kelas V SDN 05 Sawahan Padang Timur?

2. Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah diatas, maka peneliti menerapkan Model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Sawahan Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Think Pair Share* ranah kognitif (C1) dan (C2) Pembelajaran PKn Kelas V SDN 05 Sawahan Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar PKn melalui model *Think Pair Share*.
2. Manfaat Secara Praktis

Pelaksanaan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah, dengan rincian sebagai berikut:

 - a. Manfaat bagi guru sebagai acuan ilmiah dan acuan informasi bagi guru untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan, serta meningkatkan dan mengembangkan program yang dilaksanakan.
 - b. Manfaat bagi siswa, Manfaat bagi siswa antara lain mendorong siswa untuk lebih giat dan tekun dalam belajar melalui model *Think Pair Share*.

c. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar, serta dapat dijadikan acuan penggunaan kegiatan pembelajaran di SDN 05 Sawahan Padang.

3. Manfaat Akademis

1. Dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan Model *Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn.
2. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi S-1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta.

